Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Strategi Adaptif Financial Well-being Generasi Muda Berdasarkan Digital Financial Literacy

I Gusti Agung Prabandari Tri Putri[1,*], Made Irma Dwi Putranti[2], Ida Bagus Ardhi Putra[2]

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Primakara, Denpasar, Indonesia
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital, Universitas Primakara, Denpasar, Indonesia
Jl. Tukad Badung No. 135, Renon, Kota Denpasar, Bali, Indonesia
Email: [1,*]prabantriputri@primakara.ac.id, [2]madeirma@primakara.ac.id, [3]ardhiputra@primakara.ac.id
Email Penulis Korespondensi: prabantriputri@primakara.ac.id
Submitted: **27/10/2026**; Accepted: **30/06/2026**; Published: **30/06/2026**

Abstrak−Financial well-being (FWB) kini menjadi sesuatu yang sulit untuk dipenuhi oleh generasi muda. Berdasarkan kondisi yang terjadi, tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi faktor yang memengaruhi FWB secara kuantitatif. Analisis menggunakan Digital Financial Literacy (X1), Financial Satisfaction (M1), Financial Behavior (M2), dan FWB (Y). Lokasi penelitian adalah Provinsi Bali, dengan menggunakan teknik purposive sampling dan mengacu pada penentuan jumlah sampel SEM yang menggunakan 5-10 kali lebih besar dari jumlah variabel penelitian, sesuai perhitungan, dibutuhkan sekitar 95-190 sampel penelitian. Adapun jumlah responden penelitian ini sebanyak 110 orang yang didominasi oleh usia 21-26 tahun dan merupakan usia produktif. Data penelitian dianalisis menggunakan SEM PLS dengan software WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menemukan bahwa DFL dan FB secara parsial memengaruhi FWB secara positif dan signifikan. FB dan FS menunjukkan perannya sebagai mediator pengaruh DFL terhadap FWB. Peran FS sebagai mediator berbeda ketika diuji secara parsial, yang menemukan hasil tidak signifikan (p=0.12), sehingga sifatnya adalah full mediation. Implikasi penelitian ini sebagai acuan penguatan dapat dilihat dari sisi penggunaan keuangan digital dan sisi psikologis. Praktik keuangan digital perlu diimbangi dengan literasi keuangan digital untuk memberikan rasa aman, serta menumbuhkan rasa puas atas kondisi keuangannya saat ini. Kontribusi strategis hasil penelitian adalah pengembangan strategi adaptif untuk kesejahteraan keuangan generasi muda yang tidak bisa diseragamkan, melainkan disesuaikan dengan kesenjangan yang dihadapinya.

Kata Kunci: Financial Well-being; Digital Financial Literacy; Financial Satisfaction; Financial Behavior

Abstract−Financial well-being (FWB) has increasingly become something difficult to achieve among the young generation. Based on the existing conditions, this study aims to explore the factors that quantitatively influence FWB. The analysis involves Digital Financial Literacy (X1), Financial Satisfaction (M1), Financial Behavior (M2), and FWB (Y). The research was conducted in Bali Province using purposive sampling, in accordance with the SEM sample size determination rule, which recommends a sample size of five to ten times the number of variables, resulting in an estimated requirement of 95–190 samples. This study involved 110 respondents, mostly aged 21–26 years, representing the productive age group. Data were analyzed using SEM-PLS with WarpPLS 7.0. The results show that DFL and FB have a positive and significant partial effect on FWB. FB and FS serve as mediators in the relationship between DFL and FWB. However, FS acts as a full mediator, as its partial mediation effect was found to be insignificant. The findings suggest that fostering financial well-being requires addressing both digital financial engagement and psychological dimensions of financial satisfaction. Adequate digital financial literacy ensures that the adoption of digital financial services enhances individuals' perceived security and satisfaction. A key strategic contribution of this study is the development of adaptive strategies for enhancing the FWB of the younger generation. Rather than being standardized, such strategies must be tailored to the specific gaps this demographic faces.

Keywords: Financial Well-being; Digital Financial Literacy; Financial Satisfaction; Financial Behavior; Personal Finance

1. PENDAHULUAN

Percepatan digitalisasi sejak era pandemi Covid-19 memberikan warna baru dalam bidang keuangan di Indonesia, dengan tujuan efisiensi, teknologi keuangan hadir untuk memudahkan proses transaksi, pengaturan uang, hingga investasi. Dampak dari adanya teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech) ini tanpa disadari mengubah perilaku keuangan generasi muda. Kecanggihan transaksi dan semakin mudahnya mendapatkan pinjaman uang menghadirkan fenomena *buy now pay later* yang sistemnya serupa dengan penggunaan kartu kredit, namun dapat disediakan oleh aplikasi dompet digital hingga aplikasi *e-commerce*. Pergeseran perilaku generasi muda saat ini tidak lagi berfokus pada penyediaan dana untuk masa depan, melainkan pada memenuhi hasratnya saat ini dengan prinsip *self-reward* dengan melakukan pembayaran di masa mendatang. Pola pikir ini terbentuk dari pengaruh lingkungan eksternal yang memengaruhi penilaian generasi muda dalam memilih gaya hidup *hedonisme*, sesuai temuan (Haryono et al., 2025) semakin tinggi sifat hedon akan menurunkan kebijaksanaannya dalam mengelola uang.

Kebijaksanaan dalam mengintegrasikan manajemen keuangan personal dan teknologi digital sudah seharusnya membantu individu dalam mencapai kesejahteraan keuangannya atau *Financial Well-being* (FWB). FWB ini menggambarkan kondisi keuangan individu atau keluarga yang berhasil memenuhi kebutuhan dan keinginannya sehingga mampu menciptakan kenyamanan bagi dirinya sendiri (Muat et al., 2024; Sabri et al., 2024). FWB merepresentasikan bahwa seseorang memiliki kesadaran agar uang tidak lagi menjadi masalah, sehingga memunculkan rasa aman ketika memiliki uang. Selain itu, tolok ukur lainnya yang relevan dengan FWB yakni keamanan keuangan, di mana ada uang dalam jumlah tertentu yang bisa disimpan untuk masa depan, dengan perhitungan bahwa di kondisinya sekarang segala kebutuhan telah terpenuhi (Oh, 2025). Pada akhirnya, individu akan merasa puas dengan proses pengelolaan keuangannya karena telah memenuhi prinsip sumber uang yang jelas, penggunaan keuangan secara tepat, ketersediaan uang untuk ditabung atau untuk dana darurat, hingga keputusan investasi (Qian, 2023) sebagai *passive income*.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Tolok ukur dari FWB tersebut memunculkan gap yang mendasari penelitian ini, di mana faktor internal dan eksternal seseorang menjadi penentu ketercapaian FWB seperti *Digital Financial Literacy* (DFL) (Choung et al., 2023; Faturohman et al., 2024), kepuasan keuangan atau *Financial Satisfaction* (FS) (Adiputra, 2021), dan perilaku keuangan atau *Financial Behavior* (FB) (Adiputra et al., 2021; She et al., 2024). Pengaruh teknologi ini tidak hanya berhasil menciptakan teknologi keuangan atau fintech, tetapi juga membawa keterbaruan dalam pengetahuan keuangan berbasis teknologi (DFL). Kondisi ini kemudian mengarahkan konsumen digital untuk memiliki pengetahuan yang setara antara literasi keuangan dan pemanfaatan digital sehingga fintech memberikan kebermanfaatan (Muat et al., 2024). Semakin berkembangnya layanan keuangan digital memberikan kemudahan bagi generasi muda di Bali saat ini dalam mengatur uangnya, tidak hanya dalam menerima uang, tetapi juga dalam melakukan pembayaran, bahkan melakukan investasi melalui dompet digital. Jadi, pengujian dua mediasi FB dan FS dalam penelitian ini ditujukan tidak hanya sebagai kebaruan, tetapi juga untuk mempertegas analisis bahwa pencapaian FWB saat ini juga dibentuk oleh kemampuan teknologi dan psikologi individunya.

DFL merupakan pengembangan dari konsep dasar *financial literacy,* yakni tingkat pengetahuan individu dalam pengelolaan keuangan dengan mengintegrasikan peran teknologi digital dalam prosesnya (She et al., 2024). Keberadaan teknologi keuangan saat ini meningkatkan efektivitas dalam proses transaksi dan pengelolaan uang, sehingga perannya akan sangat memengaruhi individu dalam menyikapi uang. Efektivitas ini berarti adanya pengurangan waktu pengelolaan uang, dan seharusnya memberikan dampak yang baik dalam pencapaian target keuangan di masa mendatang. Implementasi teknologi keuangan yang terjadi secara cepat telah sejalan dengan peningkatan pengetahuan individu dalam memanfaatkannya, melalui penyebaran informasi yang masif oleh lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat dengan memanfaatkan *platform online*. Sejalan dengan temuan terdahulu (Choung et al., 2023; Jhonson et al., 2023; Rahman et al., 2021) bahwa DFL memiliki hubungan positif terhadap FWB karena pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan individu dalam menggunakan teknologi keuangan akan mengarah pada sikap bijak dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya (Jhonson et al., 2023). Namun, hasil bertolak belakang menunjukkan bahwa DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap FWB pada tingkat mahasiswa (Rahman et al., 2026; Suprapto et al., 2026). Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara negatif (Latifah, 2025), karena semakin baik pemahaman tentang keuangan akan menurunkan kebijaksanaan dalam menggunakan uang tersebut.

FB mengarah pada keadaan di mana individu memiliki kesadaran untuk mengelola keuangannya secara bijak, termasuk prediktor *financial well-being* (She et al., 2024), sehingga dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya. Aktivitas yang terkait dengan perilaku keuangan ini tidak hanya manajemen keuangan, melainkan juga keterampilan individu untuk menabung dan menentukan waktu untuk mengajukan kredit (Abdallah et al., 2025). Penggunaan teknologi bagi generasi muda, khususnya generasi z, bukanlah kendala yang berarti, tetapi ketika teknologi ini memasuki sektor keuangan, keterampilan dari sisi DFL menjadi masalah baru. Semakin banyaknya tawaran layanan keuangan digital tidak sejalan dengan kemampuannya memanfaatkan teknologi keuangan, yang mengarah pada hubungan linier yang positif antara DFL dan FB (Abdallah et al., 2025). Bertentangan dengan Almaidah et al. (2025) menguraikan jika financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Pada akhirnya, rendahnya DFL generasi muda ini membuat rendahnya FB yang berdampak pada munculnya kebiasaan baru seperti berutang melalui layanan *pay later*. Kondisi ini diperkuat oleh kajian empiris (Rahman et al., 2026; Ramizah & Rahayu, 2026) bahwa FB akan mendorong tercapainya FWB dengan kepercayaan diri atas kondisi keuangannya saat ini. Pemanfaatan fintech untuk memenuhi keinginan yang tidak memberikan pengembalian sesuai akan semakin lama menjadi senjata yang membuat individu tidak lagi memiliki rasa aman karena adanya kewajiban membayar cicilan dengan bunga relatif tinggi. Hasil tidak signifikan ditemukan oleh Suprapto et al. (2026) dan (Vineeth et al., 2025) yang menjabarkan bahwa perilaku dan niat tidak akan menciptakan kesejahteraan keuangan, karena ada sisi psikologis yang memengaruhinya, seperti stres.

Perilaku generasi muda semakin bijak dalam bersikap terhadap uang yang dimiliki berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori yang dikembangkan Ajzen (1991) (She et al., 2024), menyebabkan individu tersebut memiliki kontrol atas penggunaan dananya (Abdurrahman & Nugroho, 2024; Philippas & Avdoulas, 2020). Dampak terhadap kontrol keuangan ini secara jangka panjang akan mengarahkan individu pada FWB (Acharya & Poudel, 2023; Sartika et al., 2023) dengan memberikan jaminan rasa aman atas ketersediaan uang di masa mendatang walaupun telah memasuki masa pensiun. Semakin mudah informasi yang diperoleh akan mendukung peningkatan DFL dan berdampak baik pada pencapaian FWB karena individu dapat mengatur secara mudah keuangannya melalui layanan bank yang diakses secara *online*. Keputusan keuangan akan menjadi lebih cepat ditentukan, berbeda dengan sebelumnya yang mengharuskan individu untuk hadir di bank terlebih dahulu untuk mengetahui posisi saldonya.

FS merujuk pada kondisi individu yang berhasil mencapai kebahagiaan, kesehatan, dan kepercayaan diri berdasarkan kondisi keuangannya (Fachrudin et al., 2022). Pencapaian terhadap FS dapat diwujudkan melalui peningkatan pemahaman individu sedini mungkin terhadap pemanfaatan teknologi keuangan dalam aktivitas keuangan, seperti menabung, menyiapkan dana darurat, hingga berinvestasi. DFL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FS karena membantu individu secara aktif mengevaluasi keuangannya (Nabila et al., 2023; Farida et al., 2021), sehingga menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik di esok harinya. Individu dengan tingkat DFL yang baik akan lebih mudah memilih produk keuangan dengan cara membandingkan berbagai jenis layanan yang ditawarkan tiap aplikasi keuangan. Dampaknya secara jangka panjang, individu akan menjadi disiplin mengelola pendapatannya untuk kebutuhan pengeluaran bulanan, tabungan, hingga persiapan dana darurat (Chhillar et al., 2025). Akhirnya, tingkat kepuasan keuangan juga dapat menjadi ukuran kepuasan hidup (Nabila et al., 2023), karena menggambarkan

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

kesejahteraan hidupnya dari sisi keuangan (Oh, 2025). Hasil berbeda ditemukan oleh Adelaide & Siahaan (2024) dan Aisyah et al. (2023) di mana DFL tidak dapat dijadikan ukuran yang memengaruhi tercapainya FS, karena ada faktor lainnya yang lebih dominan. Selain itu, (Amelia & Isbanah, 2021) menyatakan literasi keuangan tiap individu yang berbeda-beda tidak dapat dijadikan ukuran bahwa kepuasan keuangan menjadi tujuan jangka.

Kesenjangan penelitian terdahulu tidak hanya dilihat dari perbedaan hasil yang berpengaruh positif, negatif, dan tidak signifikan, tetapi juga dari pengukuran yang sudah tidak lagi relevan dengan kondisi saat ini, yakni literasi keuangan konvensional atau non-digital. Kondisi ini kemudian menjadi peluang penelitian ini dengan menggunakan DFL yang merupakan cerminan karakteristik generasi muda saat ini, yakni kombinasi kemampuan keuangan dengan keterampilan digital. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan financial stress sebagai mediasi, dan kebaruan penelitian ini memanfaatkan FB dan FS sebagai variabel mediasi pencapaian FWB. Berdasarkan uraian di atas yang mengarah pada fenomena, kajian empiris dan teori, urgensi penelitian ini adalah mendorong generasi muda untuk mewujudkan FWB dengan DFL sebagai strategi adaptifnya. Tujuan penelitian ini yaitu menguji peran DFL terhadap FWB melalui FB dan FS sehingga dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan keterampilan generasi muda Bali dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pendekatan adaptif yang dapat diimplementasikan secara langsung di lokasi penelitian. Kunci utama kontribusi penelitian ini dapat dilihat dari pendekatan adaptif bagi generasi muda yang tidak dapat diseragamkan, melainkan harus diperhatikan juga kesenjangan yang dihadapi. Kesenjangan yang dimaksud umumnya terkait dengan literasi yang terbatas, perilaku keuangan yang tidak disiplin, penggunaan layanan keuangan digital yang tidak produktif, hingga rendahnya posisi keuangan saat ini yang mampu memberikan dampak secara jangka panjang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Analisis terhadap FWB ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan proses pengumpulan data yang mengintegrasikan proses observasi, wawancara, serta penggunaan instrumen penelitian, yaitu kuesioner. Pada tahap awal observasi dilakukan pada individu yang usia 17-50 tahun yang merupakan usia produktif dan sebagian besar telah memiliki kemampuan untuk mengelola uangnya. Objek observasi mencakup mahasiswa, pekerja, dan ibu rumah tangga. Hasil observasi kemudian diperkuat dengan penyebaran kuesioner penelitian yang telah diadopsi berdasarkan sejumlah hasil penelitian terdahulu, berisi sejumlah pernyataan untuk mengukur variabel penelitian.

Financial Well-being (FWB) dalam penelitian ini berperan sebagai variabel endogen (Y) yang diuji dengan Digital Financial Literacy (DFL) sebagai variabel eksogen (X), serta *Financial Satisfaction* (FS) sebagai variabel mediasi pertama (M1) dan *Financial Behavior* (FB) sebagai variabel mediasi kedua (M2). Pengujian variabel dilakukan dengan metode *Structural Equation Model* (SEM) karena adanya dua variabel mediasi yang juga menjadi kebaruan dalam model penelitian. Indikator penelitian ini diadaptasi dari sejumlah kajian empiris, yang kemudian telah disesuaikan dengan kondisi lokasi penelitian, tujuan penelitian, serta definisi operasional penelitian. Pada tahap awal pengujian terhadap kuesioner penelitian dilakukan dengan melibatkan 30 responden, untuk memastikan bahwa kuesioner telah valid dan reliabel. Definisi variabel penelitian dan indikatornya tersaji pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Financial Well-Being (Y)	Kondisi individu telah mampu menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya serta menggunakan uangnya untuk kepentingan orang lain yang mampu meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri	1. *Financial Security* (keamanan keuangan) 2. *Financial Freedom* (kebebasan keuangan) 3. *Satisfaction on with financial management* (puas dengan manajemen keuangan yang diterapkan) 4. *Having Money* (memiliki uang) (Bhat et al., 2025; Potrich et al., 2016)
Financial Satisfaction (M1)	Keadaan seseorang dengan kondisi keuangan saat ini dan berupaya untuk melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik	1. *Total Income Received* (total pendapatan yang diterima) 2. *Total Savings* (total tabungan) 3. *Monthly Expenses* (pengeluaran per bulan) 4. *Fullfillment of Desired Items* (terpenuhinya hal yang diinginkan) (Adiputra, 2021)

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Financial Behaviour (M2)	Kesadaran dari individu atas perilakunya dalam mengelola uang yang dimilikinya dan merencakan pengeluaran secara bijak	1. *Cash-flow* 2. *Consumption* 3. *Credit* 4. *Saving and Investment* (Adiputra et al., 2021; She et al., 2024)
Digital Financial Literacy (X)	Pemahaman sistematis mengenai literasi keuangan dan literasi digital guna memanfaatkan *financial technology*	1. *Knowledge* 2. *Behavior* 3. *Attitude* (Zaimovic et al., 2024)

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh individu yang masuk dalam generasi muda yang berlokasi di Provinsi Bali ± 1.640,2 ribu jiwa (BPS, 2025) yang tersebar di satu kota dan delapan kabupaten dengan rentang usia 15-45 tahun. Penentuan sampel ditetapkan dengan metode *non-probability* dan teknik purposive sampling. Adapun kriteria penentuan umur responden adalah diantara 20-45 tahun, dasar penentuan ini sesuai hasil observasi dan wawancara bahwa usia terbanyak yang memiliki pemahaman mengenai kesejahteraan keuangan berada di usia tersebut. Selain itu, individu dalam rentang usia tersebut saat ini memiliki karakteristik yang cukup beragam seperti jumlah tanggung jawab keuangan yang berbeda, dan kemampuannya dalam menghasilkan uang tambahan di luar pekerjaan utamanya. Kriteria kedua yang ditetapkan yakni individu memiliki kemampuan dalam mengelola uangnya secara mandiri tanpa menggunakan bantuan seperti manajer investasi atau manajer keuangan personal. Penentuan sampel penelitian mengacu pada jumlah minimum dan maksimum untuk SEM dengan perhitungan = (jumlah indikator + jumlah variabel laten) × (5 sampai 10 kali) (Hair et al., 2021).

Jumlah sampel minimum = (15 + 4) × 5 = 95 responden
Jumlah sampel maksimum = (15 + 4) × 10 = 190 responden

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut responden yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95-190 orang. Teknik analisis data penelitian yakni analisis path menggunakan SEM PLS dengan bantuan WarpPLS 7.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah berhasil mengumpulkan data berjumlah 110 responden yang berasal dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengumpulan data dilakukan baik secara luring maupun daring dengan melibatkan responden dengan pekerjaan pelajar, mahasiswa, pekerja penuh waktu dan purna waktu, hingga ibu rumah tangga dengan sumber pendapatan tidak hanya berasal dari gaji atau upah tetapi juga pemberian orang tua maupun suami. Karakteristik dari responden penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Domisili		
Denpasar	42	38,18
Gianyar	22	20,00
Badung	15	13,63
Tabanan	7	6,36
Klungkung	7	6,36
Karangasem	5	4,54
Singaraja	4	3,63
Bangli	4	3,63
Jembrana	4	3,63
Jumlah	110	
Usia		
15-20 tahun	15	13,64
21-26 tahun	57	51,81
27-32 tahun	22	20,00
33-38 tahun	8	7,27
39-44 tahun	4	3,63
>44 tahun	4	3,63
Jumlah	110	
Status		
Lajang	84	76,36

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Keterangan	Jumlah	Persentase
Menikah	25	22,72
Berpisah	1	0,9
Jumlah	110	
Pekerjaan Utama		
Pelajar	13	11,81
Pemilik Usaha	23	20,90
Karyawan Swasta dan Negeri	64	58,18
Mahasiswa Pascasarjana	8	7,27
Tidak Bekerja	2	1,81
Jumlah	110	
Jumlah Pendapatan Bulanan		
< Rp 1 juta	23	20,91
Rp 1-2,5 juta	17	15,45
Rp 2,6 – 3,2 juta	26	23,64
Rp 3,3 – 4,5 juta	22	20,00
>4,5 juta	22	20,00
Jumlah	110	

Sumber: Data diolah, 2025

Karakteristik responden ini memiliki keterkaitan satu sama lain mulai dari domisili, jumlah pendapatan, usia, dan status hubungan karena akan berdampak pada penentuan target keuangan, pemenuhan kepuasan keuangan serta mencapai kesejahteraan keuangannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden secara langsung, jumlah pendapatan per bulan oleh responden yang sudah menikah dan punya anak dengan yang berstatus lajang tanpa anak mengalami proses pengelolaan keuangan berbeda. Data ini menunjukkan bahwa pendapatan utama tidak serta merta memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga peluang untuk memiliki pekerjaan tambahan seperti saat ini menjadi pilihan. Pendapatan tambahan ini dapat berasal dari hasil afiliasi dengan e-commerce, dividen saham, hasil investasi, selebriti Instagram, hingga penjualan produk digital. Analisis SEM mengharuskan data telah memenuhi sejumlah kriteria tertentu yakni uji validitas dan konvergen. Tabel 3 menampilkan hasil uji validitas dan konvergen data penelitian

Tabel 3. Uji Validitas dan Konvergen Data Penelitian

	DFL	FS	FB	FWB	Type (as defined)	SE	P-value
X.1	(0.758)	-0.398	0.288	0.205	Reflective	0.078	<0.001
X.2	(0.709)	0.154	-0.081	0.244	Reflective	0.088	<0.001
X.3	(0.845)	0.165	-0.075	0.068	Reflective	0.083	<0.001
X.4	(0.709)	0.144	0.160	-0.191	Reflective	0.079	<0.001
X.5	(0.889)	0.009	0.080	-0.375	Reflective	0.088	<0.001
X.6	(0.869)	0.109	-0.582	0.320	Reflective	0.082	<0.001
X.7	(0.759)	0.582	-0.048	-0.349	Reflective	0.092	<0.001
M1.1	0.164	(0.875)	0.492	0.102	Reflective	0.080	<0.001
M1.2	-0.008	(0.825)	-0.496	0.114	Reflective	0.081	<0.001
M1.3	-0.155	(0.786)	0.527	-0.369	Reflective	0.078	<0.001
M1.4	-0.095	(0.810)	-0.329	0.123	Reflective	0.077	<0.001
M1.5	0.233	(0.799)	-0.427	0.125	Reflective	0.086	<0.001
M2.1	0.168	-0.015	(0.755)	-0.298	Reflective	0.080	<0.001
M2.1	-0.134	-0.526	(0.791)	-0.068	Reflective	0.080	<0.001
M2.1	-0.011	0.077	(0.741)	0.109	Reflective	0.079	<0.001
M2.1	-0.130	-0.021	(0.795)	0.296	Reflective	0.078	<0.001
M2.1	0.135	0.480	(0.795)	-0.107	Reflective	0.080	<0.001
Y.1	0.118	-0.157	0.340	(0.775)	Reflective	0.078	<0.001
Y.2	-0.111	-0.130	-0.082	(0.887)	Reflective	0.076	<0.001
Y.3	-0.083	0.286	-0.249	(0.835)	Reflective	0.077	<0.001
Y.4	-0.249	0.006	-0.056	(0.707)	Reflective	0.088	<0.001

Kriteria yang harus dipenuhi untuk *outer model* sebagai syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yakni (1) nilai *loading* harus lebih dari 0,70; (2) nilai p signifikansi (<0,05) (Hair et al., 2021). Hasil pengujian telah menunjukkan bahwa besarnya nilai indikator X.1 sebesar 0,758 dengan *cross-loading* ke konstruk FS sebesar -0,398 ke konstruk FB sebesar 0,288 serta ke konstruk FWB sebesar 0,205 telah lebih rendah dari konstruk DFL. Hasil *cross-loading* ini juga dapat menjadi indikasi terpenuhinya kriteria validitas diskriminan. Persyaratan ini juga berlaku untuk indikator penelitian lainnya.

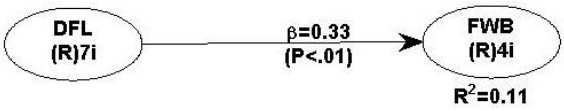
Syarat lainnya dari uji SEM yang harus diperhatikan adalah *Output Laten Variable Coeffiients*. Hasil analisis menunjukkan besarnya nilai R-squared konstruk FS sebesar 0,104 artinya bahwa variansi FS dapat dijelaskan sebesar 10,4% oleh variansi DFL; R-Squared FB sebesar 0,201 artinya variansi FB dapat dijelaskan sebesar 20,1% oleh DFL; serta R-Squared FWB sebesar 0,384, artinya variansi FWB dapat dijelaskan sebesar 38,4% oleh DFL, FS dan FB sedangkan sisanya oleh variansi lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Hasil estimasi model juga

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

menunjukkan validitas prediktif atau Q-Squared yang baik, yakni sebesar 0,104 untuk FS; 0,198 untuk FB; serta 0,384 untuk FWB karena bernilai di atas nol. Output juga menyajikan dua ukuran reliabilitas instrumen penelitian, yakni *composite reliability, cronbach's alpha*, dan *average variance extracte*d (AVE) di atas 0,70 sebagai evaluasi validitas konvergen. *Full collinearity* VIF yang merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral juga telah memenuhi kriteria, yakni nilainya < 3,3 di mana DFL memiliki nilai 1,288; FS sebesar 2,004; FB sebesar 2,817; serta FWB sebesar 1,467. Nilai VIF ini menandakan model penelitian bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral, dan *common method bias*.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan sebanyak dua kali, yakni pertama untuk menguji pengaruh langsung (*direct effect*) dan kedua untuk menguji pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Gambar 1 menunjukkan pengaruh langsung DFL terhadap FWB. Berdasarkan pengujian, diketahui nilai koefisien pengaruh langsung sebesar 0.33 dengan p-value < 0.01 yang menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, hasil pengaruh tidak langsung melalui FB dan FS sebagai variabel disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Hasil Uji Model Direct Effect

Rangkuman hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data tersaji pada Tabel 4 berikut, di mana dari tujuh hipotesis yang diajukan, hanya enam hipotesis yang terbukti dan satu lainnya ditolak.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1	DFL berpengaruh positif dan signifikan terhadap FWB	Diterima
H2	DFL berpengaruh positif dan signfikan terhadap FS	Ditolak
H3	DFL berpengaruh positif dan signifikan terhadap FB	Diterima
H4	FB berpengaruh positif dan signifikan terhadap FWB	Diterima
H5	FS berpengaruh positif dan signifikan terhadap FWB	Ditolak
H6	DFL berpengaruh signifikan terhadap FWB melalui FB sebagai mediasi	Diterima
H7	DFL berpengaruh signifikan terhadap FWB melalui FS sebagai mediasi	Diterima

3.1 Pembahasan

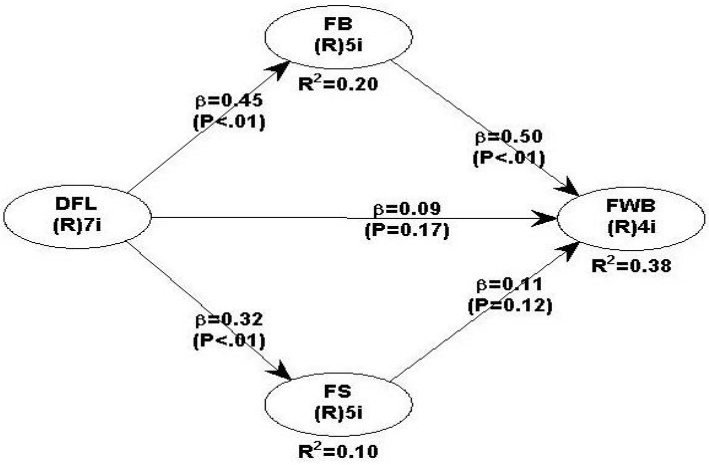
Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa DFL berpengaruh positif dan signifikan terhadap FWB, sejalan dengan temuan terdahulu (Choung et al., 2023) karena pengetahuan, perilaku dan kebiasaan dari individu dalam menggunakan teknologi keuangan akan mengarahkan pada sikap yang bijak dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya (Jhonson et al., 2023; M. Rahman et al., 2021). Pengetahuan dalam DFL mencerminkan upaya individu secara sadar mencari informasi terbaru mengenai layanan keuangan digital dan informasi teknologi (Abdallah et al., 2025) sebagai proteksi keuangan serta menjaga kepuasan keuangannya (Bhat et al., 2025). Kesadaran untuk beradaptasi pada layanan keuangan digital ini mendukung peningkatan keputusan manajemen keuangan dan mendukung mitigasi risiko keuangan (Muat et al., 2024), seperti pemanfaatan aplikasi digital untuk membuat perencanaan keuangan dan pengontrolan. Kemudahan dalam pengontrolan keuangan juga dirasakan lebih mudah melalui teknologi digital sehingga ketika dirasakan jumlah uang sudah mulai menurun, hasrat untuk berbelanja secara online juga menurun, sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (Abdurrahman & Nugroho, 2024; Philippas & Avdoulas, 2020). Dampaknya tidak hanya sebatas menumbuhkan kedisiplinan menggunakan uang, melainkan memberikan rasa kepuasan bahwa ketiga target yang ditetapkan berhasil dicapai untuk kesejahteraan keuangan di masa depan.

Berbeda dengan pengaruhnya terhadap FWB, penelitian ini menemukan bahwa DFL berpengaruh tidak signifikan terhadap FS sejalan dengan temuan terdahulu (Aisyah et al., 2023). Literasi keuangan hanya menjadi pedoman bagi generasi muda untuk memahami cara menabung, berinvestasi, dan kredit. Walaupun literasi keuangan yang baik tidak membantu individu lintas generasi ini untuk memenuhi kepuasan keuangannya (Vania et al., 2023). Kondisi ini lebih mudah ditemui karena faktor ekonomi yang menekan para individu untuk mengutamakan kebutuhan primer mereka sehari-hari dibandingkan dengan harus memenuhi keinginannya (Adelaide & Siahaan, 2024; Farida et al., 2021). Perubahan ekonomi makro menjadi faktor dominan yang memengaruhi kepuasan keuangan dibandingkan dengan kemampuan pengelolaan uangnya. Kenaikan harga kebutuhan dasar membuat uang yang harus dikeluarkan untuk berbelanja meningkat, namun kondisi lainnya, tingkat pendapatan stagnan.

Seiring dengan semakin meningkatnya usia, ternyata juga akan meningkatkan kewajiban yang harus terpenuhi, seperti kebutuhan rumah tangga, anak, dan orang tua. Dilema keuangan ini menghadirkan generasi baru, yaitu *sandwich generation* yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan orang di sekitarnya dan mengesampingkan keinginannya, termasuk menyediakan dana darurat untuk masa depan. Dijelaskan bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan tercapainya FS, karena tingginya pendapatan memudahkan individu memenuhi keinginannya (Nugraha et al., 2019).

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe



Gambar 2. Hasil Uji Model Indirect Effect

Temuan ketiga dari penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun DFL berpengaruh tidak signifikan terhadap FS, tetapi DFL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap FB. Individu yang menyadari kehadiran teknologi dalam bidang keuangan akan berupaya mencari informasi-informasi terkini guna melindungi aktivitas keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian empiris (Abdallah et al., 2025) bahwa semakin meningkatnya DFL akan menjadi cara untuk mengubah FB menjadi semakin baik (Respati et al., 2023). Hasil penelitian ini menentang kajian Almaidah et al. (2025), bahwa perilaku keuangan tidak dapat dibentuk hanya dari literasi melainkan juga kehadiran teknologi keuangan.

FB yang merupakan kesadaran individu untuk mengelola keuangan secara bijak (Adiputra et al., 2021; M. Rahman et al., 2021) berdasarkan pendapatan, menabung, ketersediaan kas, dan investasi (She et al., 2024). Adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap FWB mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki keyakinan bahwa uang yang didapatkan saat ini akan memberikan keamanan di masa mendatang (Rahman et al., 2026; Ramizah & Rahayu, 2026). Ada pola pikir yang ditumbuhkan oleh sejumlah responden bahwa keteraturan perilaku keuangan akan menjauhkan uang dari kekacauan pada periode mendatang. Utamanya, perilaku ini akan muncul akibat dari reaksi emosional yang diajarkan sejak dini dalam keluarga. Artinya, perilaku keuangan yang baik akan berasal dari lingkungan keluarga, di mana kondisi tersebut telah membuktikan bahwa FWB dapat dicapai melalui kebijaksanaan. Dampak signifikan ini juga mencerminkan bahwa FB akan membantu individu mencapai kebebasan keuangannya sebagai indikator FWB tanpa adanya rasa khawatir (Acharya & Poudel, 2023; Sartika et al., 2023).

Kepuasan keuangan muncul dari hasil evaluasi secara berkelanjutan atas manajemen keuangan individu, dan mendukung tercapainya FWB (Subaida, 2024). Namun, bertolak belakang dengan temuan penelitian ini, FS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap FWB. FS mencerminkan kepuasan individu terhadap kondisi keuangannya saat ini (Adiputra, 2021), sedangkan FWB mengarah pada pencapaian tujuan jangka panjang. Kondisi ini membuktikan bahwa responden penelitian merasa puas dengan kondisi keuangannya saat ini karena pendapatan yang diterima telah memenuhi keinginannya (Fachrudin et al., 2022) serta menghindarinya dari utang. Implikasi FS yang bersifat jangka pendek ini belum tentu menjadi kesejahteraan keuangan berkelanjutan yang bersifat jangka panjang. Pengaruh langsung yang tidak signfikan ini juga mengindikasikan adanya variabel lain sebagai mediasi atau penghubungnya seperti stress keuangan.

Pengaruh DFL terhadap FWB tidak hanya terbukti dari pengaruh langsungnya, melainkan juga dari pengaruh tidak langsungnya melalui FB dan FS. Artinya DFL mendorong individu untuk berperilaku keuangan secara lebih baik mulai dari meningkatkan pengetahuannya terkait layanan keuangan digital, mengatur alur uang pribadi, pembuatan rencana keuangan termasuk mengatur ketersediaan dana darurat hingga investasi (She et al., 2024). Perilaku inilah yang kemudian mengarahkan individu tersebut tidak hanya aman secara keuangan saat ini melainkan juga mendukung tercapainya kesejahteraan di masa depan.

Manajemen keuangan yang secara rutin dievaluasi memberikan gambaran mengenai besaran uang yang dibutuhkan untuk menjamin kehidupan di masa mendatang. Ketika kondisi perekonomian tidak dapat diprediksi, kecemasan tidak memiliki uang dapat dihindari. Kesadaran tiap individu untuk meningkatkan DFL ini tidak dapat dinilai dengan cara yang umum, karena masing-masing memiliki kebutuhan, keinginan, dan target keamanan keuangan yang berbeda. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) di mana dijelaskan perilaku di masa lalu dapat menjadi kontrol untuk perilakunya masa kini, dan menjadi peluang untuk perbaikan di masa mendatang (She et al., 2024). Kontrol perilaku dalam manajemen keuangan ini menjadi penting sebab berpeluang memberikan kehidupan yang aman bahkan setelah pensiun (Klapper & Lusardi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan tersebut, kondisi generasi muda di Bali telah memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangannya, seperti pemanfaatan bank digital, pembayaran digital, dan penerimaan uang digital. Menyadari aktifnya penggunaan layanan keuangan digital tersebut telah menumbuhkan kesadaran bahwa selain peluang terdapat juga risiko ancaman dari keamanan uang yang disimpan secara digital. Kondisi yang kemudian menjadi alasan tingkat DFL generasi muda di Bali cukup baik, karena membantu menumbuhkan

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

kesadaran bahwa uang yang diperoleh dan dikelola saat ini juga memiliki peran menumbuhkan rasa aman diperiode mendatang.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis membuktikan relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam konteks *Financial Well-being*, di mana *Digital Financial Literacy* terbukti tidak cukup bekerja secara langsung, melainkan membutuhkan keterlibatan disiplin dan kontrol secara berjenjang. Temuan ini menegaskan adanya *knowledge-behavior-satisfaction gap* yang dimediasi oleh *Financial Behavior* dan *Financial Satisfaction* untuk mencapai keamanan keuangan dan kebebasan keuangan sebagai unsur kesejahteraan. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa intervensi *Digital Financial Literacy* perlu diintegrasikan dengan pembentukan kebiasaan perilaku keuangan yang terstruktur dan berorientasi pada masa depan. Penolakan terhadap hipotesis pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap kepuasan keuangan menandakan bahwa walaupun pengetahuan sudah cukup baik, tidak mampu memenuhi hasrat individu karena ketidakpuasan dapat muncul dari jumlah pendapatan yang tidak sebanding dengan rencana pengeluaran dalam periode tertentu. Dampaknya, kesejahteraan keuangan di masa mendatang tidak tercapai karena individu masih terjebak dalam kondisinya di masa kini. Penelitian ini menghasilkan kontribusi strategis mengenai pengembangan strategi adaptif bagi generasi muda dalam mencapai tujuan keuangannya. Hal utama yang harus diperhatikan adalah kesenjangan dari sisi literasi, penggunaan layanan keuangan digital yang tidak produktif, ketidaksiplinan dalam manajemen keuangan, hingga posisi keuangan yang menunjukkan kepuasan di masa kini, yang menggambarkan kesenjangan generasi muda yang masih terjadi. Merujuk pada hasil yang diperoleh, keterbatasan yang muncul adalah penentuan faktor yang membentuk *Financial Satisfaction*, sehingga berpeluang untuk menambahkan faktor pendapatan dan *financial stress*. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor lainnya yang mendukung tercapainya *Financial Well-being* seperti interaksi sosialisasi keuangan.

REFERENCES

Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2025). The Impact of Digital Financial Literacy on Financial Behavior: Customers' Perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, *35*(2), 347–370. https://doi.org/10.1108/CR-11-2023-0297

Abdurrahman, A., & Nugroho, D. A. (2024). The Role of Digital Financial Literacy on Financial Well-being with Financial Technology, Financial Confidence, Financial Behavior as Intervening and Sociodemography as Moderation. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *27*(2), 191–220. https://doi.org/10.24914/jeb.v27i2.11891

Acharya, P., & Poudel, O. (2023). Interplay of Financial Socialization, Financial Behavior, and Adult Financial Well-being. *Management Dynamics*, *26*(1), 33–42. https://doi.org/10.3126/md.v26i1.59149

Adelaide, P. K., & Siahaan, A. (2024). The Influence of Digital Financial Literacy and The Use of Financial Technology Towards Financial Satisfaction Through Financial Behavior. *Proceedings of the 5th International Conference on Global Innovation and Trends in Economy 2024 (INCOGITE 2024)*, 203–222. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-585-0_15

Adiputra, I. G. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude, and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence from the Community in Jakarta. *International Conference on Entrepreneurship (ICOEN), KnE Social Sciences*, (7th International Conference on Entrepreneurship (7th ICOEN)), 636–654. https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8848

Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Behavior of E-Wallet Users in Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, *27*(1), 3318–3332.

Aisyah, S., Rianto, M. R., & Bukhari, E. (2023). The Effect of Financial Literacy on Financial Satisfaction Through Financial Behavior as an Intervening Variable on Millennial Generation in Bekasi City. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, *1*(2), 107–119.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Almaidah, I., Haidar, K., Sutrisno, & Sudarman. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022-2024 Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, *5*(1), 19–29.

Amelia, M., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(2), 426–437. https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p426-437

Bhat, S. A., Lone, U. M., SivaKumar, A., & Krishna, U. M. G. (2025). Digital Financial Literacy and Financial Well-being – Evidence From India. *International Journal of Bank Marketing*, *43*(3), 522–548. https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2024-0320

BPS. (2025). *Proyeksi Penduduk Provinsi Bali Menurut Kelompok Umur*. https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg0IzI=/proyeksi-penduduk-provinsi-bali-menurut-kelompok-umur.html

Chhillar, N., Sharma, K., & Arora, S. (2025). Exploring the Role of Digital Financial Literacy and Personal Financial Behavior in Shaping Financial Stress and Well-being in The Digital Age. *Acta Psychologica*, *259*, 105308. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308

Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, *58*, 104438. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438

Fachrudin, K. A., Pirzada, K., & Iman, M. F. (2022). The role of financial behavior in mediating the influence of socioeconomic characteristics and neurotic personality traits on financial satisfaction. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2080152

Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, *9*(1), 86. https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 566-574
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.8601
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Hair, J. F., Black, W. C., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt. (2021). *Multivariate Data Analysis* (Third Edition). Sage Publications.

Haryono, Y. T., Dananti, K., & Nany, M. (2025). The Impact of Financial Literacy, Fintech, And Hedonistic Lifestyle on Student Financial Behavior in Surakarta-Central Java-Indonesia. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, *08*(04). https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i4-01

Jhonson, B., Andriani, R., Noviana, I., & Tamara, D. (2023). Influence of Digital Financial Literacy on Financial Well-Being Through Spending, Saving, and Investment Behaviour in Indonesia. *Journal of Business Studies and Management Review*, *6*(2), 157–168. https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i2.24793

Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial Literacy and Financial Resilience: Evidence From Around The World. *Financial Management*, *49*(3), 589–614. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/fima.12283

Latifah, J. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kecamatan Pelaihari* [Skripsi]. UIN Antasari Banjarmasin.

Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How Do Digital Financial Literacy, Financial Behavior, and Skills Affect Financial Well-being? An Exploratory Study on Gen Z. *Integrated Journal of Business and Economics*, *8*(1), 728. https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i1.851

Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023). Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults: a SEM-PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *12*(1). https://doi.org/10.1186/s13731-023-00281-4

Nugraha, D. F., Pratama, I. M., & Kustiawan, M. (2019). Financial Satisfaction Increase: Effect of Income and Financial Literacy Factors (Study of MSMEs). *Proceedings of the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019)*, *400*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.193

Oh, V. Y. S. (2025). Money Matters for Future Well-being: A Latent Growth Analysis and Meta-Analytic Integration of Associations Between Income, Financial Satisfaction, and 22 Well-being Variables Across Three Data Sets. *Journal of Personality and Social Psychology*, *129*(2), 384–406. https://doi.org/10.1037/pspp0000552

Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial Literacy and Financial Well-Being Among Generation-Z University Students: Evidence from Greece. *The European Journal of Finance*, *26*(4–5), 360–381. https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of A Financial Literacy Model for University Students. *Management Research Review*, *39*(3), 356–376. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143

Qian, R. (2023). Management of Personal Finances and Investment Decisions. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, *64*(1), 202–212. https://doi.org/10.54254/2754-1169/64/20231532

Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, *7*(1), 52. https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0

Rahman, M. M., Sarker, D., Hossain, S., & Salamzadeh, A. (2026). Financial Well-Being Through Digital Financial Literacy, Financial Behaviour, and Financial Confidence. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, *14*(2), 81–94. https://doi.org/10.15678/EBER.2026.140205

Ramizah, A., & Rahayu, R. (2026). Financial Literacy, Digital Literacy, Self-Efficacy, and Autonomy in Shaping Financial Well-being. *Mercados y Negocios*, *27*(58), 3–34. https://doi.org/10.32870/myn.vi58.8013

Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How Do Students' Digital Financial Literacy and Financial Confidence Influence Their Financial Behavior and Financial Well-being? *Nurture*, *17*(2), 40–50. https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154

Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2024). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, *29*(3), 788–807. https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8

Sartika, S. H., Srigustini, A., & Santosa, A. D. (2023). Digital Financial Literacy in Financial Well-Being on The Millennial Generation in Rural Area. *The Third International Conference on Innovation in Social Sciences Education and Engineering (ICoISSEE)*.

She, L., Rasiah, R., Weissmann, M. A., & Kaur, H. (2024). Using the Theory of Planned Behaviour to Explore Predictors of Financial Behaviour Among Working Adults in Malaysia. *FIIB Business Review*, *13*(1), 118–135. https://doi.org/10.1177/23197145231169336

Subaida, I. (2024). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *22*(01), 30–39. https://doi.org/10.22219/jep.v22i01.29654

Suprapto, Y., Siah, F., & Candy. (2026). Financial Behavior and Financial Well-Being Among Working Students. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, *13*(2), 307–325.

Vania, V., Wahyudi, W., & Kurniasih, D. (2023). Analysis of Financial Literacy and Cashless Society on Financial Satisfaction through Financial Behavior in Gen Z. *International Journal Economic Development Research*, *4*(6), 2906–2921.

Vineeth, K., Shiju, C., & Sruthy Melbin, M. (2025). Influence of Financial Behaviour on Financial Satisfaction and Financial Wellbeing. *Research Journal of Humanities and Social Sciences*, *16*(4), 273–280. https://doi.org/10.52711/2321-5828.2025.00045

Zaimovic, A., Meskovic, M. N., Dedovic, L., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., & Torlakovic, A. (2024). Measuring Digital Financial Literacy. *Procedia Computer Science*, *236*, 574–581. https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.05.068

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.